

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Cakupan pemeriksaan neonatal, imunisasi lengkap, penimbangan balita merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan derajat kesehatan suatu bangsa. Bangsa yang kuat ditentukan oleh generasi yang sehat. Oleh karena itu, memberikan asuhan yang baik bagi generasi penerus untuk dapat tumbuh dan berkembang adalah suatu kewajiban, karena neonatus sangat rentan terhadap gangguan kesehatan. Menurut Rukiyah (2012) Neonatus ialah bayi yang baru mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterin ke kehidupan ekstra uterin. Beralih dari ketergantungan mutlak pada ibu menuju kemandirian fisiologi.

Dalam proses adaptasi neonatus, terdapat berbagai masalah yang dapat menimbulkan kelainan-kelainan sehingga menyebabkan cacat seumur hidup bahkan kematian. Kejadian kematian neonatus salah satunya ditentukan oleh perawatan saat kehamilan, persalinan oleh tenaga kesehatan dan perawatan bayi baru lahir. Hal ini dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Bayi (AKB) menurut Menteri Kesehatan RI, Nila Djuwita F. Moeloek, di tahun 2017 sebanyak 10.294 kasus kematian bayi. Menurut Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2016 keadaan Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) masih tinggi yaitu sebanyak 4.722 bayi meninggal pertahun dan sebanyak 5.196 balita meninggal pertahun. Dalam satu hari berarti sebanyak 13 bayi meninggal dan 14 balita meninggal. Untuk mencapai target Nasional, dukungan lintas program dan lintas sektor serta organisasi profesi yang terkait upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi

sangat diharapkan. Di Kabupaten Malang sendiri pada tahun 2017 terdapat 0,54 per 1000 kelahiran hidup dan 21 bayi meninggal (1-2 bayi meninggal tiap bulannya) (Buku Saku Profil Kesehatan Kabupaten Malang).

Kematian bayi adalah kejadian kematian yang terjadi pada periode sejak bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Kematian bayi dipengaruhi oleh jumlah kematian neonatal. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 melaporkan masalah neonatal mempunyai kontribusi yang tinggi terhadap kematian bayi. Sementara penyebab kematian neonatal antara lain adalah akibat infeksi (pneumonia, tetanus, diare) 36 persen, prematur atau BBLR 27 persen, dan kelainan congenital sebesar tujuh persen. Penurunan angka kematian bayi baru lahir memerlukan upaya bersama tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat dalam mewujudkan kualitas kesehatan untuk menurunkan angka kematian bayi.

Bidan berperan penting sebagai ujung tombak atau orang yang berada di garis terdepan karena merupakan tenaga kesehatan yang berhubungan langsung sejak pertama bayi terlahir. Oleh sebab itu, bidan perlu senantiasa meningkatkan kompetensinya, salah satunya dengan meningkatkan pemahaman asuhan kebidanan secara komprehensif mengenai kesehatan dan perawatan bayi baru lahir. Turunnya angka kematian neonatal dapat dicapai dengan memberikan pelayanan yang berkualitas dan berkesinambungan sejak bayi dalam kandungan hingga masa neonatal, serta tak luput dari peran serta keluarga dalam mewujudkan pelayanan yang berkualitas untuk membantu tercapainya target pelayanan neonatal yang berkualitas. Diperlukan upaya pemberian asuhan kebidanan neonatus komprehensif selama periode 0-28 hari, yaitu pada usia 6-48 jam setelah lahir (KN1), 3-7 hari setelah lahir (KN2) dan

8-28 hari setelah lahir (KN3) baik di fasilitas kesehatan maupun melalui kunjungan rumah. Pada setiap kunjungan neonatal asuhan yang diberikan meliputi pemeriksaan sesuai standart Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM), pencegahan hipotermi, pemberian eksklusif, pencegahan infeksi dan perawatan tali pusat, yang dicatat di dalam buku KIA secara berkala.

Hasil studi pendahuluan di PMB Anik Basuki, A.Md. Keb Kel. Ampeldento, Kec.Pakis, Kab. Malang pada bulan Januari sampai Oktober 2018 , didapatkan hasil jumlah kelahiran bayi 280 kelahiran, dengan terdapat kasus kelahiran BBLR sejumlah 4 dan 1 kelahiran IUFD. Faktor janin yang dapat menyebabkan BBLR, diantaranya hidroamnion, kehamilan ganda, kelainan kromosom, dan lain-lain. Sedangkan, faktor resiko terjadinya IUFD salah satunya yaitu karena cacat genetik atau kelainan kromosom yang menyebabkan organ vital janin seperti otak dan jantung tidak berkembang dengan baik. Faktor resiko penyebab kematian, kesehatan, bayi berat lahir rendah sangat terkait dengan imunisasi, status gizi, penyakit menular dan kemiskinan. Dengan dilakukannya asuhan kebidanan komprehensif pada PMB Anik Basuki A.Md. Keb diharapkan dapat menurunkan angka kematian bayi baru lahir.

## **1.2. Batasan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup asuhan yang diberikan pada neonatus pada penyusunan laporan tugas akhi ini penyusun membatasi asuhan kebidanan pada neonatus yaitu sejak bayi baru lahir 6 jam hingga usia 28 hari.

## **1.3. Tujuan Penyusunan LTA**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan pada Neonatus dengan menggunakan pendekatan pelayanan kebidanan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian secara subjektif dan objektif pada Neonatus sesuai dengan manajemen Asuhan Kebidanan Varney
- b. Menyusun diagnose dan masalah aktual Kebidanan sesuai dengan prioritas pada Neonatus
- c. Mengidentifikasi dignosa dan masalah potensial pada Neonatus
- d. Mengidentifikasi adanya kebutuhan segera pada Neonatus
- e. Melakuakan asuhan kebidanan pada Neonatus
- f. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Neonatus
- g. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Neonatus dengan pendekatan manajemen kebidanan Varney.

## **1.4. Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Untuk mengaplikasikan teori asuhan kebidanan neonatus dalam praktik pelayanan kebidanan sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan program kesehatan yang mencakup kesehatan ibu dan anak.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penulisan asuhan kebidanan neonatus ini sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan yang dilakukan secara langsung kepada klien ( neonatus) dilahan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk

mempertahankan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif dengan tujuan mengurangi resiko kesakitan dan kematian neonatal.